



## Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Nasional Generasi Z

**Dedek Agustianingsih**

[12410520350@students.uin-suska.ac.id](mailto:12410520350@students.uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Susiba**

[susiba@yahoo.co.id](mailto:susiba@yahoo.co.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Nabila Az-zahra**

[12410524279@students.uin-suska.ac.id](mailto:12410524279@students.uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

**Selvia Rahma Sari**

[12410522510@students.uin-suska.ac.id](mailto:12410522510@students.uin-suska.ac.id)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Alamat: Panam, Jl. HR. Soebrantas, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau

Korespondensi penulis: [12410520350@students.uin-suska.ac.id](mailto:12410520350@students.uin-suska.ac.id)

### Abstrak

*Civic Education has a key function in building the character of the younger generation amidst the complex issues of globalisation. This research aims to explore the contribution of Citizenship Education in shaping the character of an adaptive and nationalist Generation Z. The method used is library research by analysing various accredited journals and scientific articles related to learning theory, morals, character, citizenship, and globalisation. The research process was conducted by reading, summarising, and developing the information obtained. The results show that the implementation of Civic Education that focuses on experience, ethical values and digital technology can build critical attitudes, nationalism and a sense of social responsibility among the younger generation. This research shows that an approach that suits the character of digital natives is essential to keep civic values relevant and contextualised in modern times.*

**Keywords:** Gen Z; Character Building; Role of Education. Consists.

### Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi utama dalam membangun karakter generasi muda di tengah permasalahan globalisasi yang rumit. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sumbangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter generasi Z yang adaptif dan berjiwa nasional. Metode yang dipakai adalah penelitian pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal terakreditasi serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan teori pembelajaran, moral, karakter, kewarganegaraan, dan globalisasi. Proses penelitian dilakukan dengan membaca, merangkum, dan memperluas informasi yang diperoleh. Temuan mengindikasikan bahwa pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan yang berfokus pada pengalaman, nilai etika, dan teknologi digital dapat membangun sikap kritis, nasionalisme, serta rasa tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang sesuai dengan sifat digital native sangat penting untuk menghidupkan nilai-nilai kebangsaan agar tetap relevan dan kontekstual di zaman modern.

**Kata Kunci:** Gen Z; Pembentukan Karakter; Peran Pendidikan

## PENDAHULUAN

Sejak anak-anak mulai di sekolah dasar, pelajaran tentang Kewarganegaraan sudah menjadi bagian yang harus diikuti dan terus ada hingga tingkat S1 (Arsyad, 2017). Sardiman menyatakan bahwa tujuan utama dari proses belajar adalah untuk memperoleh

pengetahuan, menciptakan pemahaman dan keterampilan, serta membentuk sikap dan perilaku (Sardiman, 2012). Sebenarnya, Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan kita tentang Indonesia, yaitu bagaimana menjadi warga negara yang baik, menumbuhkan cinta terhadap tanah air, siap berkorban, dan bangga akan identitas Indonesia. Warga negara yang baik biasanya dicirikan oleh kepribadian yang berakar pada budaya Indonesia, semangat kebangsaan yang tinggi, dan kecintaan pada Pancasila, UUD 1945, serta seluruh rakyat. Dengan adanya perubahan dalam masyarakat dan negara, nilai-nilai yang diperjuangkan saat meraih kemerdekaan sering juga berubah. Namun, perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini telah menyebabkan semangat perjuangan tersebut menurun hingga ke tingkat yang memprihatinkan.

Di era globalisasi, dunia menjadi lebih terhubung karena kemajuan cepat dalam sains dan teknologi, khususnya dalam informasi, komunikasi, dan transportasi. Globalisasi sendiri adalah proses yang menyatukan masyarakat di seluruh dunia tanpa batasan geografis, yang tidak dapat dihindari. Menurut Edison, globalisasi adalah aliran ide yang muncul dan kemudian disarankan untuk diterima oleh berbagai negara, hingga akhirnya mencapai kesepakatan dan menjadi panduan bersama di tingkat internasional. Perkembangan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi perubahan budaya dan lingkungan sosial, yang pada gilirannya berdampak pada karakter moral, terutama di kalangan generasi

Z. Seolah-olah telah muncul "struktur baru" yang memiliki skala global di seluruh dunia. Situasi ini jelas mempengaruhi cara organisasi masyarakat, sistem pemerintahan, dan struktur negara di Indonesia. Generasi muda yang diharapkan dapat meneruskan kepemimpinan nasional terpengaruh oleh gelombang tersebut dan ini mengubah cara pandang, sikap, dan pola pikir mereka. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dengan cara yang aktif dan positif menjadi semakin penting bagi semua warga Indonesia, terutama generasi muda.

Usaha dalam Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya menginspirasi Generasi Z untuk memanfaatkan daya kreatif mereka dalam kehidupan sehari-hari, dan cara belajar harus mendukung hal ini. Sasaran utama adalah memperkuat nilai-nilai moral termasuk kesopanan, penghormatan terhadap peraturan, dan ketekunan yang perlu ditanamkan dan dikembangkan. Dengan membangun fondasi ini, negara dan masyarakat dapat melahirkan pemuda yang beretika baik dan memiliki wawasan luas, siap untuk aktif berkontribusi dan berhasil menciptakan masa depan yang lebih baik. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Generasi Z didorong untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, sehingga menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter baik yang akan memajukan Indonesia.

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Pembelajaran

Pendekatan konstruktivis yang diadvokasi oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa orang secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial. <sup>1</sup>Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, pendekatan ini sangat berkontribusi dalam membantu siswa mengerti nilai-nilai kebangsaan. Dengan melakukan refleksi dan diskusi kelompok, siswa dapat menghubungkan pengalaman

pribadi mereka dengan konsep kewarganegaraan. Ini berkontribusi pada pengembangan sikap kritis dan rasa kewajiban sebagai bagian dari Masyarakat.

Selanjutnya, teori pengalaman David Kolb, yang dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey, menyoroti pentingnya siklus pengalaman langsung, refleksi, pemikiran konseptual, dan eksperimen praktis dalam proses belajar.<sup>2</sup> Dalam Pendidikan Kewarganegaraan, pendekatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan. Aktivitas seperti simulasi pertemuan atau perjalanan ke tempat bersejarah menjadi media pembelajaran yang nyata dan signifikan. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat memperdalam rasa nasionalisme dengan cara yang lebih kontekstual

Albert Bandura, melalui teori sosialnya, menyatakan bahwa individu memperoleh pengetahuan dengan mengamati serta meniru perilaku orang lain.<sup>3</sup> Proses pembelajaran ini sangat tergantung pada contoh konkret yang terlihat di sekitar lingkungan. Dalam konteks pendidikan kewarganegaraan, ini menunjukkan seberapa krusialnya peran panutan, baik dari pendidik maupun tokoh masyarakat, untuk membentuk sikap dan perilaku siswa.

## 2. Teori Moral dan Karakter

Lawrence Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang berlangsung melalui beberapa fase. Tahapan tersebut dimulai dari pra-konvensional hingga pasca-konvensional. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam mendorong siswa mencapai tingkat moral yang lebih tinggi dengan memperkenalkan dilema etika dan mendiskusikan nilai-nilai universal.<sup>4</sup>

Thomas Lickona menyatakan bahwa pembinaan karakter harus melibatkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral. Selain itu, perhatian dan tindakan yang konsisten terhadap nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan juga sangat penting. Menerapkan nilai-nilai ini dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sangat krusial untuk membentuk karakter siswa yang kuat menghadapi tantangan zaman.<sup>5</sup>

## 3. Teori Kewarganegaraan dan Sosial

Robert Putnam, melalui konsep modal sosial, menekankan pentingnya interaksi, norma, dan kepercayaan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan kohesif. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran tersebut pada generasi muda. Dengan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat dan organisasi sosial, siswa belajar membangun solidaritas dan tanggung jawab sosial. Hal ini membantu memperkuat nilai-nilai demokrasi dan kebersamaan dalam kehidupan berbangsa.<sup>6</sup>

Jurgen Habermas, melalui teori demokrasi deliberatif, menekankan pentingnya diskusi rasional dan partisipasi aktif warga dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip ini menempatkan komunikasi yang terbuka dan argumentasi yang logis sebagai dasar demokrasi yang sehat. Pendidikan Kewarganegaraan dapat menerapkan pendekatan ini dengan melatih siswa berdialog dan berdiskusi secara konstruktif mengenai isu-isu

kebangsaan. Dengan begitu, siswa dibentuk menjadi warga negara yang kritis, komunikatif, dan bertanggung jawab.<sup>7</sup>

Gagasan "komunitas terbayang" dari Benedict Anderson menyatakan bahwa bangsa adalah hasil konstruksi sosial yang dibentuk melalui imajinasi kolektif para anggotanya. Identitas kebangsaan tumbuh dari narasi bersama, meski anggota bangsa tidak saling mengenal secara langsung. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam memperkuat imajinasi kolektif ini dengan menyampaikan narasi sejarah, tokoh-tokoh nasional, dan simbol-simbol negara. Melalui proses ini, rasa persatuan dan identitas sebagai warga negara Indonesia dapat ditanamkan sejak dini.<sup>8</sup>

#### 4. Teori Globalisasi dan Generasi Z

Anthony Giddens dan Roland Robertson berpendapat bahwa globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap identitas lokal dan nasional. Proses ini menimbulkan tantangan baru bagi masyarakat untuk mempertahankan nilai dan budaya asli di tengah derasnya pengaruh budaya global. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Nilai-nilai kebangsaan harus diajarkan dengan konteks dan relevansi, khususnya di zaman digital yang sangat cepat.<sup>9</sup>

Marc Prensky menciptakan istilah "digital native" untuk mendeskripsikan generasi yang dibesarkan dengan teknologi digital sejak usia dini. Generasi ini mempunyai metode belajar, berinteraksi, dan memperoleh informasi yang berbeda dibandingkan generasi yang lalu. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan harus mengubah pendekatannya agar lebih menarik dan sesuai dengan sifat-sifat mereka. Salah satu cara adalah dengan menggunakan media digital dalam proses pendidikan.<sup>10</sup>

Transformasi sosial dan budaya yang cepat karena globalisasi memerlukan sistem pendidikan yang lebih adaptif dan kreatif. Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan kesadaran berbangsa. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis teknologi dan interaktif sangat krusial dalam mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut. Proses belajar yang terintegrasi dengan kehidupan digital siswa akan lebih mudah dipahami dan dirasakan.

Dengan mengenali ciri-ciri "digital native," pendidik bisa membangun suasana belajar yang lebih sesuai, menarik, dan bermanfaat. Pemanfaatan platform digital, media sosial, dan simulasi online dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan konten kewarganegaraan. Ini tidak hanya memperkuat penguasaan teknologi, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kebangsaan dengan lebih mendalam. Dalam zaman globalisasi ini, pendidikan yang fleksibel menjadi faktor kunci untuk mempertahankan identitas nasional tetap kokoh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka dengan cara mengumpulkan dan menganalisis artikel-artikel dari jurnal yang berkaitan dengan tema kewarganegaraan. Data yang digunakan diperoleh dari aktivitas literasi yang melibatkan berbagai jurnal terakreditasi serta kutipan dari artikel ilmiah yang mendasari penelitian ini. Tujuan dari studi ini adalah melakukan analisis literatur, yang meliputi membaca, merangkum, dan

mengembangkan informasi yang telah ditemukan. Sumber-sumber tersebut memberikan teori-teori penting yang berhubungan dengan isu yang diteliti.

Area pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa subbab, yaitu: peran Pendidikan Kewarganegaraan di era modern, penerapan pendidikan kewarganegaraan saat ini, dan hubungan antara Pendidikan Kewarganegaraan dengan semangat cinta tanah air. Harapan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh bangsa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di Zaman Kontemporer**

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang penting dalam membangun moralitas dan jati diri bangsa di era modern saat ini. Dengan kemajuan teknologi yang mendorong globalisasi, generasi muda sekarang mudah terpengaruh oleh berbagai faktor eksternal, yang bisa menurunkan rasa nasionalisme mereka terhadap identitas negara mereka sendiri.<sup>11</sup> Keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan berupaya meningkatkan kesadaran di tengah masyarakat secara berkelanjutan, sehingga dapat mengimplementasikan prinsip tentang status bangsa yang menghormati persatuan dan integrasi sebagai tujuan berharga bangsa. Berbedanya sikap pada zaman modern ini menuntut Pendidikan Kewarganegaraan untuk terus dihargai, agar generasi Z dapat membentuk pola pikir dan tindakan yang sejalan dengan dasar negara Indonesia, demi menghasilkan warga negara yang terdidik, cerdas, dan setia pada budaya Indonesia. Terwujudnya visi bangsa tidak hanya sebagai harapan, tetapi ketika setiap individu menunjukkan keterlibatan dan kesadaran penuh terhadap bangsa mereka, terutama generasi Z, mereka dapat mengambil keputusan yang bijak demi keberlangsungan kehidupan berbangsa di masa mendatang.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan dan perubahan pencapaian sebuah negara. Proses belajar ini membantu generasi Z untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks kebangsaan. Meskipun globalisasi terus berlangsung, hal itu tidak menghambat pendidikan moral untuk terus maju. Ini menjadi tantangan besar di sektor pendidikan moral, mengingat semakin terbukanya akses terhadap berbagai informasi tanpa batas. Namun, Pendidikan Kewarganegaraan kini mulai dijadikan prioritas dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari. Materi pengajaran tentang aspek kewarganegaraan akan mempengaruhi masa depan bangsa dengan membentuk karakter generasi Z yang siap untuk bersaing di tingkat global. Dalam praktiknya di sistem pendidikan, upaya untuk membangun karakter peserta didik semakin diperkuat. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari globalisasi yang bertentangan dengan budaya bangsa.<sup>12</sup>

Ada tujuan dari fungsi Pendidikan Kewarganegaraan di era ini untuk mempersiapkan generasi Z agar dapat terlibat dan bertanggung jawab secara aktif sebagai anggota masyarakat, berperan sebagai pelindung negara guna mencegah aspek-aspek negatif yang dapat merugikan bangsa serta komunitas di masa depan. Pendidikan Kewarganegaraan ini memiliki peran krusial dalam mengembangkan kesadaran generasi Z selama proses belajar untuk lebih

menghargai kemanusiaan, membudayakan nilai-nilai, dan memberdayakan individu agar menjadi warga negara yang baik. Kehadiran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi panduan dalam membentuk karakter moral generasi Z, khususnya di kalangan pelajar, untuk lebih aktif dan memahami pentingnya semangat demokrasi dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh negeri ini. Penerapan inovasi dalam metode pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi generasi mendatang untuk berkontribusi dengan cara yang aktif, damai, dan cerdas dalam mencari solusi. Model pendidikan yang diterapkan seharusnya dapat melibatkan siswa dengan teknologi serta masyarakat di luar komunitas mereka. Hidup dan berinteraksi dalam masyarakat yang beragam, ditambah dengan kemajuan teknologi, menuntut generasi Z untuk berpikir kritis, serta mengesampingkan kepentingan pribadi demi menciptakan sistem kehidupan negara yang lebih baik. Dengan pemikiran dan penerapan tersebut, kesadaran akan tanggung jawab dalam kehidupan sosial dan kebangsaan dapat membangun ketahanan warga dunia yang damai dan sejahtera di segala aspek kehidupan, dimulai dari bidang pendidikan.<sup>13</sup>

## 2. Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan di Zaman Kontemporer

Di era modern yang kita jalani hari ini, Generasi Z sangat terkait dengan teknologi. Ini membuat Gen Z memiliki sikap produktif dalam menggunakan internet dan media sosial, dan diakui sebagai generasi yang mandiri serta cerdas. Akan tetapi, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, terdapat risiko bahwa nilai-nilai kewarganegaraan yang sudah diajarkan mungkin akan pudar. Sebagai bagian dari bangsa, kita seharusnya terlibat aktif dalam menjaga dan membela negara kita. Hal ini bisa dilakukan melalui penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan telah diperkenalkan mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Tujuan dari penerapan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memastikan Generasi Z dapat memahami dan mengatasi kerumitan masyarakat yang semakin berubah dan beragam. Generasi Z, yang lahir di dunia digital, menghadapi berbagai tantangan, termasuk isu hak asasi manusia dan nilai-nilai demokrasi yang mendasar. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting dalam melindungi dan mendukung generasi Z dalam menghadapi tantangan zaman modern serta kerumitan masyarakat saat ini,<sup>14</sup> agar nilai-nilai kewarganegaraan tetap terpelihara. Selain itu, pendidikan ini juga berkontribusi bagi generasi Z untuk berinteraksi dengan baik dalam komunitas. Diharapkan, melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi Z akan lebih peka dan menyadari berbagai isu sosial yang ada, meskipun mereka tidak secara langsung mengalami situasi tersebut.

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mempunyai posisi yang sangat penting dalam membangun karakter generasi masa depan. Dengan mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dalam aktivitas sehari-hari, kita dapat menjelma menjadi individu yang memiliki etika, bertanggung jawab, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Elemen-elemen pendidikan kewarganegaraan mencakup toleransi, saling menghormati, keadilan, dan hak

untuk menyampaikan pendapat.<sup>15</sup> Masyarakat kontemporer telah melalui perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pola pikir dan nilai-nilai yang dapat mempengaruhi generasi muda saat ini. Beberapa elemen yang memfasilitasi transformasi masyarakat modern adalah kemajuan teknologi, peningkatan akses terhadap informasi, dan perubahan sosial budaya yang harmonis dengan gaya hidup modern, yang sering disebut sebagai westernisasi.<sup>16</sup> Dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan

kewarganegaraan, kita dapat menghindari hilangnya praktik nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa metode untuk mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan:

- a. Menggabungkan pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum yang juga mencakup bidang lain seperti sejarah, bahasa, dan seni.
- b. Berupaya untuk membantu orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- c. Memperkuat penerapan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan sehari-hari.
- d. Tidak menyalahgunakan hak milik orang lain.
- e. Meningkatkan rasa cinta terhadap negeri.
- f. Memperkuat identitas kebangsaan.<sup>17</sup>

Secara keseluruhan, Pendidikan Kewarganegaraan dapat memberikan wawasan kepada generasi Z dan masyarakat kontemporer tentang peranan mereka sebagai individu yang etis dan bermoral dalam konteks berbangsa. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan perlu dilakukan secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan Kewarganegaraan harus mengintegrasikan isu-isu terkini agar sejalan dengan kemajuan zaman.<sup>18</sup> Dengan perkembangan teknologi yang cepat, sebagai generasi Z kita perlu memanfaatkan semua kemudahan ini secara optimal untuk menjaga persatuan dan integritas bangsa. Dalam hal ini, aplikasi Pendidikan Kewarganegaraan dapat berfungsi sebagai sarana bagi generasi muda, terutama masyarakat modern, untuk lebih mendalami nilai-nilai kewarganegaraan dan memperkuat karakter kita sebagai warga negara yang lebih bermoral, tanpa memandang perbedaan dalam kemampuan, agama, etnis, ataupun budaya.<sup>19</sup>

### **3. Pendidikan Kewarganegaraan dan Rasa Cinta Tanah Air**

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan topik yang sangat penting dan wajib diajarkan kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia, terutama kepada generasi muda saat ini. Proses pengajaran ini seharusnya dimulai sejak sekolah dasar dan berlanjut hingga jenjang sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, serta harus tetap ada di level pendidikan tinggi.<sup>20</sup> Materi Pendidikan Kewarganegaraan sangat vital untuk disampaikan di setiap lembaga pendidikan dengan tujuan membentuk warga negara yang berkualitas dan berbudi pekerti, sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertera dalam UUD 1945 dan Pancasila.<sup>21</sup> Selain itu, melalui Pendidikan Kewarganegaraan, generasi mendatang akan lebih memahami peran dan hak mereka sebagai warga Indonesia serta dalam konteks kewarganegaraan dan interaksi sosial.<sup>22</sup> Namun, banyak anak muda masa kini yang menganggap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang remeh, karena mereka merasa bahwa materi tersebut sudah dipelajari semasa di sekolah dasar. Akibatnya, mereka cenderung merasa tidak perlu untuk mempelajari kembali. Di samping itu, minimnya kreativitas dari pengajar dalam menyampaikan materi sering membuat proses belajar di kelas terasa monoton, sehingga mahasiswa di perguruan tinggi pun sering kali kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan terkait kewarganegaraan.<sup>23</sup>

Salah satu tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membangun kebiasaan menghargai satu sama lain, menampilkan kesopanan, serta mengembangkan sikap toleransi antara individu. <sup>24</sup>Saat ini, banyak anak muda yang tidak sepenuhnya mengerti makna pentingnya kesopanan, terutama saat berkomunikasi dengan orang yang lebih tua. Terlebih lagi, di era modern saat ini. Baru-baru ini, ada berita yang ramai dibicarakan mengenai seorang siswa enam yang menghubungi gurunya lewat Whatsapp dengan ungkapan yang tidak sopan dan tidak pantas. Insiden ini muncul akibat dari kurangnya pengetahuan tentang Kewarganegaraan yang dimiliki.<sup>25</sup>

Terdapat satu pendekatan yang didasarkan pada studi (Fahrurrozi et al., 2022) untuk mengatasi rasa jenuh siswa dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendekatan ini melibatkan pembagian satu kelas menjadi empat tim, di mana masing-masing tim terdiri dari 20 orang. Namun, jumlah anggota tim bisa disesuaikan sesuai dengan total siswa di dalam kelas. Selanjutnya, masing-masing kelompok diharapkan untuk menemukan satu permasalahan yang relevan di sekitar mereka. Setelah isu tersebut teridentifikasi, tiap kelompok akan diminta untuk menjelaskan masalah yang telah mereka pilih dan menghubungkannya dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Kemudian, setiap tim akan mencari alternatif pemecahan untuk masalah yang telah ditentukan. Setelah semua tahapan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah setiap tim menyusun laporan dari penelitian yang telah dilakukan. Tahap terakhir adalah presentasi laporan oleh setiap tim di depan kelas, yang akan didiskusikan serta dianalisis bersama oleh pengajar Pendidikan Kewarganegaraan dan melakukan refleksi terhadap solusi yang telah diajukan. Dengan metode ini, siswa akan terhindar dari kebosanan selama kuliah kewarganegaraan, karena mereka tidak hanya mendengarkan paparan pengajar tetapi juga berkesempatan untuk berdiskusi mengenai masalah yang ada di depan kelas.<sup>26</sup>

Selain dari pendidikan kewarganegaraan yang penting, pemahaman mengenai kasih sayang terhadap negara juga sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Rasa cinta kepada bangsa perlu dibangun mulai dari usia muda, karena jika perasaan ini berkembang sejak kecil, saat dewasa nanti, semangat tersebut tidak akan hilang oleh berbagai pengaruh. <sup>27</sup>Di era sekarang, banyak budaya asing yang mempengaruhi kehidupan kita. Tidak ada yang salah dengan kehadiran budaya luar, tetapi masalah muncul ketika masyarakat Indonesia mudah terpengaruh oleh budaya asing hingga mengabaikan dan melupakan budaya asli mereka. <sup>28</sup>

Hal ini terutama tampak di kalangan anak muda. Banyak yang mengaku sangat mencintai tanah air, baik dari kalangan dewasa maupun remaja, tetapi kenyataan seringkali bertolak belakang. Contohnya, cara berpakaian mereka yang mengikuti tren Barat, remaja yang terobsesi dengan budaya Korea hingga rela belajar bahasa Korea, mengumpulkan foto-foto artis Korea, dan bahkan ada yang berkeinginan pergi ke Korea hanya untuk melihat konser K-Pop dengan biaya yang tidak sedikit. Ini berkontribusi pada berkurangnya semangat cinta tanah air serta ketidakpedulian terhadap tanah air sendiri. Budaya Indonesia menjadi terasa asing bagi mereka dan mereka lebih memilih budaya luar yang mengakibatkan menurunnya rasa cinta tanah air, muncul sikap enggan untuk berkorban demi bangsa. Di sisi lain, sebagai negara yang sudah merdeka, remaja seharusnya cukup mempertahankan kemerdekaan dan membantu kemajuan negara melalui penanaman semangat cinta tanah air. Namun, tampaknya hal ini menjadi tantangan bagi generasi sekarang. Oleh sebab itu, peran orang tua sangat penting dalam

mendidik dan menanamkan semangat nasionalisme sejak dini agar perasaan tersebut selalu ada dan tidak hilang.<sup>29</sup>

Selain peran penting dari Pendidikan Kewarganegaraan, pemahaman mengenai kecintaan terhadap tanah air juga sangat vital bagi masyarakat Indonesia. Rasa cinta kepada tanah air hendaknya ditanamkan sejak usia muda, sebab bila ikatan ini sudah terjalin sejak kecil, maka saat dewasa, semangat itu tidak akan hilang karena pengaruh eksternal. Apalagi, di era modern ini, terdapat banyak budaya asing yang memasuki kehidupan kita. Walaupun keberadaan budaya luar bukanlah masalah, perhatian utama adalah bagaimana masyarakat Indonesia sering terpengaruh oleh elemen-elemen tersebut sehingga budaya asli mereka bisa lenyap dan terlupakan. Ini terutama terlihat pada generasi muda. Banyak orang di Indonesia, baik yang sudah dewasa maupun remaja, beranggapan bahwa mereka memiliki kecintaan terhadap tanah air yang tinggi, tetapi tindakan mereka sering kali tidak menunjukkan hal itu.

Misalnya, cara berpakaian mereka yang mengikuti mode Barat, remaja yang tergila-gila pada budaya Korea hingga rela belajar bahasa Korea, mengumpulkan gambar selebriti Korea, atau bahkan ada yang bercita-cita untuk

## KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan memainkan peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral, identitas nasional, dan kesadaran sebagai individu di dalam masyarakat pada zaman ini. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, generasi Z menjadi sangat mudah terpengaruh oleh faktor eksternal yang bisa mengancam semangat patriotisme dan jati diri bangsa. Maka dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai basis untuk melatih generasi Z agar berpikir dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip kebangsaan Indonesia, melestarikan persatuan bangsa, serta mencetak warga negara yang berbakat, cerdas, dan mencintai budaya Indonesia. Di samping itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga memiliki peranan signifikan dalam membentuk etika kepemimpinan di kalangan generasi muda, menghadapi tantangan dari globalisasi, dan memperkuat karakter siswa. Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan saat ini adalah untuk mempersiapkan generasi Z menjadi individu yang aktif dan bertanggung jawab, serta mampu mencegah kemungkinan dampak negatif di masa depan. Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di zaman kekinian juga ditujukan untuk membantu generasi Z memahami kompleksitas masyarakat modern, menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, serta menyadari hak asasi manusia

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Kiki Rizkiatul, dan Nurul Awaliyah Mukhlis. "Strategi yang Relevan dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sekolah Dasar." *Ganesha Civic Education Journal* 6, no. 2 (2024): 161–168.
- Amelia, A. P., Pakpahan, P. E., & Azizah, N. C. (2024). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MTs Swasta 27 Firdaus. *Journal on Education*, 6(3), 3403–3407.

- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177–185.
- Fitriani, S. (2023). Inovasi pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan generasi Z yang bertanggung jawab. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 10(3), 120–125.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan moral dalam pandangan Lawrence Kohlberg. *Intel: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 62–63.
- Irmania, Ester. 2021. "Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing terhadap Generasi Muda di Indonesia." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 23 (1): 148–160.
- Nugroho, D. A. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter Gen Z di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 45–51.
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., & Sari, F. R. I. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk identitas nasional di era globalisasi generasi Z. *International Journal of Interdisciplinary Multidisciplinary*, 3(1), 45–53.
- Nurhasanah, et al. (2024). Peran dan hak warga negara dalam perspektif sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 3(1), 48.
- Prasetyo, A. (2020). Demokrasi deliberatif dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 8(1), 23–25
- Rahmat, D. (2023). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan identitas dan moral bangsa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 45–51.
- Ramadani, A., Khoiriyah, L., & Afandi, Y. A. (2023). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter Gen Z di era globalisasi. Universitas Muhammadiyah Pringsewu. 1-7
- Ramadani, et al. (2023). Pendidikan kewarganegaraan di era modern. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1-10.
- Sari, D. R. (2021). Digital native dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 45–48.
- Sukardi, I., Astuti, M., & Bustomi. (2024). Pemikiran konstruktivisme dalam teori pendidikan kognitif Jean Piaget dan Lev Vygotsky. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 2–3.
- Sukmana, R. (2022). Modal sosial dan pembangunan masyarakat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 16(2), 104–105.
- Suri, E., Darys Pesona, M., & Annissa, N. (2025). Penanaman rasa cinta tanah air pada anak usia dini melalui permainan tradisional. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 129–139.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan karakter dalam membangun kecerdasan moral bagi anak usia dini perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(1), 45–52.

- Susanto, E. (2021). Konsep komunitas terbayang dalam pendidikan nasional. *Jurnal Pendidikan Kebangsaan*, 4(1), 15–16.
- Susilo, A. (2022). Tantangan pendidikan moral dalam menghadapi era globalisasi dan digitalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 90–95.
- UNESCO. (2020). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. UNESCO Publishing.
- Wiratomo et al. (2025). Persepsi mahasiswa generasi Z terhadap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Universitas Negeri Semarang. *Integralistik*, 36(1), 16-23
- Zainal, A. (2022). Globalisasidan identitas nasional: Tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 134–137